

ABSTRAK

INTAN YULIA FITRIANI, 1221030091: NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM KISAH PEREMPUAN DALAM ALQUR'AN (STUDI TAFSIR MAUDHU'I)

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, baik dalam ranah sosial, spiritual, maupun domestik. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memuat berbagai kisah perempuan yang tidak hanya berfungsi sebagai narasi sejarah, tetapi juga mengandung nilai-nilai kepemimpinan yang dapat dijadikan teladan. Namun, kajian mengenai kepemimpinan perempuan dalam Al-Qur'an masih sering dipahami terbatas pada kepemimpinan formal dan politik, padahal Al-Qur'an juga menampilkan bentuk kepemimpinan domestik dan spiritual yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan peradaban.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat dalam kisah Maryam, Asiyah, ibu Musa, dan Ratu Balqis, serta menjelaskan proses internalisasi nilai kepemimpinan dalam kisah perempuan Al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Adapun metode analisis yang digunakan ialah tafsir maudhu'i Abdul Hayy Al-Farmawi dengan langkah-langkah menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah perempuan dalam Al-Qur'an, mengkaji penafsiran para mufassir klasik dan kontemporer, menganalisis nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung di dalamnya, serta menghubungkannya dengan proses internalisasi nilai dan relevansinya dalam kehidupan kontemporer.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan dalam kisah perempuan Al-Qur'an terbagi ke dalam beberapa bentuk. Pertama, nilai ketaatan, integritas diri, dan kesucian yang tampak pada kisah Maryam, sebagaimana dalam QS. Ali 'Imran (3): 42 dan QS. Kedua, nilai keteguhan iman, kepedulian, empati, dan keteguhan prinsip yang tercermin dalam kisah Asiyah, sebagaimana dalam QS. At-Tahrim (66): 11 dan QS. Al-Qashash (28): 9. Ketiga, nilai tawakal, pengendalian emosi, ketegasan, dan kemampuan mengambil keputusan yang tampak pada kisah ibu Musa, sebagaimana dalam QS. Al-Qashash (28): 7 dan QS. Thaha (20): 38–39. Keempat, nilai musyawarah, kebijaksanaan, diplomasi, serta keterbukaan terhadap kebenaran yang terlihat pada kepemimpinan Ratu Balqis, sebagaimana dalam QS. An-Naml (27): 32–35 dan QS. An-Naml (27): 44. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai kepemimpinan berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.

Kata kunci : *Nilai Kepemimpinan , Perempuan dalam Al-quran, Kisah perempuan , Tafsir Maudhu'i*